

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Muhammadiyah dengan pandangannya mengenai Islam sebagai agama *rahmatan lil aalamin*, senantiasa berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. Muhammadiyah dan umat Islam merupakan bagian integral dari bangsa ini. Tidak ada bukti yang lebih kuat dari peran historis Muhammadiyah dalam membangun Indonesia sejak periode pergerakan kebangkitan nasional hingga masa kemerdekaan. Melalui keterlibatan tokohnya seperti KH. Ahmad Dahlan, Ki Bagus Hadikusumo, Muhammadiyah mengambil peran sangat menentukan dalam perumusan final Sila Pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Muhammadiyah telah dan akan terus memberikan sumbangan besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang berwawasan kebangsaan. Muhammadiyah memiliki wawasan kebangsaan yang tegas bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan konsensus nasional (*dar al-ahdi*) yang mengikat seluruh komponen bangsa, sekaligus bukti sebagai kekuatan perekat, mempersatu dan pembangunan bangsa (*dar al-syahadah*).¹

Agama Islam dan Kemuhammadiyah merupakan ajaran penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia sebagai sumber nilai utama yang fundamental berfungsi sebagai kekuatan transendental yang luhur dan mulia bagi kehidupan bangsa.

¹ Haedar Nashir, 2014. *Indonesia Berkemajuan: Rekonstruksi Kehidupan Kebangsaan yang Bermakna*. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Hal.44

Nilai-nilai keagamaan dan Kemuhammadiyah telah memberikan inspirasi bagi para pendiri bangsa dan perumus cita-cita negara dalam mewujudkan kehidupan berbangsa yang berkemajuan.² Indonesia berkemajuan meniscayakan dukungan manusia yang cerdas dan berkarakter utama. Manusia yang cerdas adalah manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki kekuatan akal budi, moral dan ilmu pengetahuan yang unggul untuk memahami realitas persoalan serta mampu membangun kehidupan kebangsaan yang bermakna bagi terwujudnya cita-cita nasional.³

Maksud dan tujuan serta usaha yang tertuang dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Bab III menyebutkan:⁴

Pasal 6

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Pasal 7

Usaha

(1) Untuk mencapai maksud dan tujuan, Muhammadiyah melaksanakan Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid yang diwujudkan dalam usaha di segala bidang kehidupan.

² Ibid, 2014, hal. 45

³ Ibid, 2014, hal. 47.

⁴ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah, 2010. Cetakan Kelima, Desember, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta.

- (2) Usaha Muhammadiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan, yang macam dan penyelenggaraannya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.
- (3) Penentu kebijakan dan penanggung jawab amal usaha, program, dan kegiatan adalah Pimpinan Muhammadiyah.

Upaya untuk mewujudkan maksud dan tujuan serta usaha, maka salah satu bentuk amal usaha program dan kegiatan, maka Pimpinan Muhammadiyah memberikan kebijakan kepada setiap perguruan tinggi dibawah naungan Muhammadiyah untuk memberikan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Pengenalan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kaitannya dengan Indonesia yang berkemajuan, merupakan suatu pemikiran yang mendasar dan mengandung rekonstruksi yang bermakna dalam kehidupan kebangsaan bagi terwujudnya cita-cita negara dan bangsa yang maju, adil, makmur, bermartabat, berdaulat, sejajar dengan bangsa dan negara lain, yang telah mencapai keunggulan.⁵

Atas dasar itu maka diperlukan Standar Mutu AIK yang menyatakan bahwa AIK merupakan kerangka rujukan perilaku warga PTMA, baik perilaku praktis sehari-hari di dalam dan di luar kampus maupun perilaku akademik. AIK juga merupakan bahan pembelajaran yang diajarkan dan dididikkan kepada mahasiswa secara terprogram dalam pembelajaran semester maupun di luar

⁵ Op. Cit.

pembelajaran semester.⁶ Standar umum AIK disusun atas dasar pemikiran rasional sebagai berikut:⁷

- a. Bidang AIK adalah basis seluruh kegiatan akademik dan non-akademik di kampus PTMA.
- b. Bidang AIK harus tampil menjadi ciri khas yang kuat dan terukur bagi PTMA.
- c. Bidang AIK harus hadir dengan pendekatan yang menarik dan menyenangkan sehingga dakwah di kampus berlangsung dengan optimal.
- d. SN-Dikti sudah mengatur Standar Tridharma Perguruan Tinggi, dan menjadi tanggungjawab Majelis Diktilitbang untuk menyusun Darma AIK untuk PTMA.

Selanjutnya diperlukan pernyataan isi standar AIK yang menjadi pertimbangan penting sebagai ketentuan dalam pengelolaan bidang AIK yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dalam melaksanakan tugas operasional bidang AIK dan sebagai terpenuhinya standar mutu AIK: ⁸

- a. Ketentuan tentang pengelolaan bidang AIK diatur dalam Statuta PTMA.
- b. Pimpinan Tertinggi (Rektor/Ketua/Direktur) kampus PTMA harus memiliki Wakil Rektor/Wakil Ketua/Wakil Direktur yang membidangi dan bertanggungjawab mengelola AIK dan Pengembangan Kampus Islami.

⁶ Standar Mutu AIK dan PTMA, Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah., h. 2.

⁷ Ibid, h. 2.

⁸ Op.Cit. h. 2-3.

- c. Untuk melaksanakan tugas-tugas operasional Bidang AIK dan Pengembangan Kampus Islami, setiap PTMA harus memiliki Lembaga yang berfungsi melakukan kajian, pengembangan dan pengamalan AIK.
- d. PTMA wajib memenuhi standar mutu AIK yang terdiri dari Standar Umum AIK dan Standar Pendidikan dan Pengajaran AIK.

Tahapan pencapaian Standar AIK PTMA adalah melalui langkah-langkah berikut :

- a. Penggalangan dukungan internal/kontrak komitmen mutu Majelis Diktilitbang dan PTMA.
- b. Penetapan Standar Mutu AIK PTMA.
- c. Sosialisasi Standar Mutu AIK PTMA.
- e. Implementasi Standar Mutu AIK.
- f. Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Audit Mutu Internal
- g. Pemberian “AIK Award” bagi PTMA terbaik berdasarkan cluster.

Atas dasar AD/ART dan Standar Mutu AIK, maka untuk mewujudkan Indonesia yang bekemajuan tidak terlepas dari andil pendidikan kepribadian atau karakter. Adapun kedelapan standar umum dan standar pembentukan kepribadian berdasarkan AIK meliputi Standar Umum AIK, Standar Isi AIK PTMA, Standar Proses Pembelajaran AIK PTMA, Standar Dosen AIK PTMA, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran AIK PTMA, Standar Pembiayaan

Pembelajaran AIK PTMA, Standar Pengelolaan Pembelajaran AIK PTMA dan Standar Penilaian Pembelajaran AIK PTMA

Acuan teori yang dapat digunakan dapat dilihat dari teori pendidikan yang bersifat *perennialism* berakar pada filsafat *idealism*. Sedangkan teori pendidikan *esensialism* berakar pada sintesis filsafat *idealism* dan *realism*. Teori pendidikan progresif berakar pada filsafat pragmatisme. Teori-teori ini merupakan bangunan teori yang membentuk pendidikan kepribadian.⁹ Tujuan dari ketiga teori ini yaitu untuk mendidik menjadi manusia rasional, manusia yang cakap dan berguna, dan individu menurut keinginan dan kebutuhan.

Atas dasar ini maka telaah kritis pendidikan Al-Islam dan Muhammadiyah bermetamorfosa menjadi tiga identitas Muhammadiyah yaitu Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah Islam, dan gerakan tajdid untuk membangun pendidikan berkarakter. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam bahwa Muhammadiyah tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip ajaran Islam dalam kehidupan yang real dan kongkrit yang dapat dihayati, dirasakan dan dinikmati oleh umat sebagai *rahmatan lil'alam*.¹⁰

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam berkiprah di tengah masyarakat bangsa Indonesia dengan membangun berbagai amal usaha yang benar-benar dapat menyentuh hajat hidup orang banyak dengan niat dan tujuan yang tunggal yaitu untuk menjadikan

⁹ Mohamad Ali, 2017. *Paradigma Pendidikan Berkemajuan: Teori dan Praksis Pendidikan Progresif Religius KH Ahmad Dahlan*. Suara Muhammadiyah, hal. 46.

¹⁰ Musthafa Kamal Phasa dan Ahmad Adaby Darbang, 2009. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*. Penerbit Surya Mediatama, Yogyakarta, hal. 136.

Muhammadiyah sebagai sarana dan wahana dakwah sebagaimana diajarkan dalam Al-Quran dan *As-Sunnah sahih*.¹¹

Termasuk Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid yaitu sebagai gerakan pemurnian atau pembersihan ajaran Islam dari sinkritisme dan belenggu formalisme, sehingga ajaran Islam berkhidmat penyebarluasannya sesuai Al-Quran dan As-Sunnah jauh dari *khurafat, syirik, bid'ah, taqlid* dan *tawasul*.¹²

Ini semua menjadikan telaah kritis pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah perlu diejawantahkan dalam konsep pendidikan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Kaitannya dengan pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah, usaha-usaha tersebut dapat dimakna secara sistematis dan pragmatis di dalam memperkenalkan pendidikan ajaran Islam. Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan usaha untuk membina dan mengasuh untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup melalui karakter kepribadian.¹³

Inti dari telaah kritis pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah berorientasi kepada Pendidikan karakter atau kepribadian, secara garis besar pendidikan karakter yang pernah diamati dengan hasil penelitian bahwa pendidikan Islam mendorong pemikiran kritis sebagai metode penelitian untuk pengembangan

¹¹ Ibid, 2009, hal. 136.

¹² Ibid, 2009, hal. 137.

¹³ Op. Cit.

pengetahuan dan sains, tetapi sains itu sendiri berperan fungsional membuat hidup manusia lebih baik. Pendidikan Islam sebagai ilmu yang memiliki dimensi etis, yang berpikir bahwa kewajiban dalam pandangan Islam adalah berpikir kemajuan untuk mencapai nilai-nilai dalam realitas.¹⁴ Dasar dari ulasan mengenai AIK menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti karena AIK memberi kontribusi untuk meningkatkan ajaran perilaku dalam pendidikan AIK itu sendiri. Ini mengindikasikan bahwa telaah kritis pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah penting untuk diaktualisasikan.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam sebagai transmisi nilai dan pengetahuan yang melibatkan pendidikan, pengajaran, sosialisasi dan enkulturasi, bersifat komprehensif dan berfokus pada pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia. Pendidikan Islam bukan hanya menghafal beberapa teks Islam, melainkan pemahaman komprehensif dan sadar dalam pembentukan perilaku Islami pada semua aspek kehidupan.¹⁵ Hasil penelitian ini bersesuaian dengan pentingnya telaah kritis pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk perilaku Islami pada semua aspek kehidupan.

Penelitian berikutnya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kritis pendidikan mengacu pada aspek-aspek pendidikan karakter untuk mewujudkan perilaku yang Islami untuk peserta didik. Pendidikan karakter sebagai usaha edukatif dalam upaya

¹⁴ Sobhi Rayan, 2012. *Islamic Philosophy of Education*. International Journal of Humanities and Social Science. Vol. 2 No. 12. Special Issue – October 2012. p. 1 – 7.

¹⁵ Salmi Ahmad Sudan, 2017. *The Nature of Islamic Education*. American International Journal of Contemporary Research. Vol. 7 No. 3, September 2017. p. 1 – 6.

pengembangan kepribadian mahasiswa agar menjadi baik. Pendidikan karakter merupakan materi interkonektif sebagai upaya pembentukan dan sekaligus pengembangan kepribadian positif bagi kemajuan pendidikan Islami.¹⁶ Hasil inipun memberi penegasan bahwa telaah kritis pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi penting dan perlu melalui pendekatan karakter dalam pembentukan perilaku.

Atas pertimbangan penelitian sebelumnya dalam kaitannya terhadap telaah kritis pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah, maka perlu diungkapkan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar atas menurunnya atau terjadinya degradasi dalam menunjukkan perilaku Islami yang dikehendaki sesuai tuntutan Al-Quran dan hadist. Telaah kritis yang menjadi permasalahan ada tiga yaitu pertama, perilaku Islami dari mahasiswa yang sesuai dengan panduan AIK dalam pembentukan akhlak. Kedua, perilaku Islami dari mahasiswa yang sesuai dengan standar mutu AIK dalam pembentukan akhlak. Dan ketiga, akhlak mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan AIK di Universitas Muhammadiyah Makassar. Perilaku Islami merupakan aktivitas yang timbul dari dalam diri karena respon dari luar yang membentuk perilaku positif sesuai ajaran Islam berupa tauhid, akidah, syariah dan akhlaq. Contoh seseorang bisa berperilaku baik atau buruk sangat tergantung pada sikap yang ditunjukkan.

Atas uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka menjadi menarik untuk dilakukan penelitian, sehingga peneliti tertarik

¹⁶ Maemonah, 2012. *Aspek-aspek Pendidikan Karakter*. Forum Tarbiyah Vol. 10 No. 1, Juni 2012.

mengangkat judul: “Telaah Kritis Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Membentuk Perilaku Islami Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai mata kuliah kurikulum wajib diajarkan pada semua fakultas. Dasar dalam menggunakan kurikulum pendidikan AIK yaitu sesuai dengan teori *changing the curriculum* bahwa setiap mata pelajaran kurikulum disesuaikan dengan perubahan yang dapat dievaluasi sesuai tujuan, materi dan metode yang diterapkan. Inti telaah kajian kurikulum ini berdasar pada teori pendidikan karakter bahwa pendidikan adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi guna membangun karakter pribadi sehingga menjadi individu yang bermanfaat sesuai dengan perilaku Islami.¹⁷ Ini diperkuat oleh konsep pendidikan karakter yang merupakan materi interkoneksi sebagai upaya pembentukan dan sekaligus pengembangan kepribadian positif bagi kemajuan pendidikan Islami.¹⁸ Termasuk dalam hal ini Universitas Muhammadiyah Makassar yang mengajarkan kurikulum pendidikan AIK yang relevan dengan AD/ART, standar mutu pendidikan dan pokok bahasan AIK.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

¹⁷ Thomas Lickona, 2012. *The Educational of Character*. Wilmette, Illionis: The Kagg Press.

¹⁸ Ibid, 2012.

1. Bagaimana perilaku Islami sesuai panduan AIK dalam membentuk akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana perilaku Islami sesuai standar mutu AIK dalam membentuk akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar?
3. Bagaimana pendidikan AIK dalam perilaku Islam yang membentuk akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat pada variabel telaah kritis pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk perilaku Islami mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Menjelaskan perilaku Islami sesuai panduan AIK dalam membentuk akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Menjelaskan perilaku Islami sesuai standar mutu AIK dalam membentuk akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Menjelaskan pendidikan AIK dalam perilaku Islam yang membentuk akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kegunaan penelitian secara teoritis di mana nantinya dapat menambah pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan bidang konsentrasi ilmu psikologi pendidikan

Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak yang terkait antara lain institusi pendidikan dalam hal ini Universitas Muhammadiyah Makassar dalam membentuk perilaku Islami dari mahasiswanya, dan bagi mahasiswa itu sendiri akan mampu mengimplementasikan kritis pendidikan yang berkarakter Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.